BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan fashion, model busana, rancangan pakaian, gaya kostum dan lain-lain di Indonesia sudah sampai dititik yang mengesankan. Ini bisa dilihat dengan begitu maraknya *shopping mall* atau pusat perbelanjaan yang menjual/mengiklankan macam macam gaya fashion. Tak ketinggalan juga di sepanjang jalan pun banyak sekali toko toko yang memajang *display* gaya-gaya fashion yang begitu *variatif*.

Ini menunjukan betapa masyarakat sekarang ini sudah sangat menyadari akan kebutuhan fashion yang lebih dari sekedar berpakaian, tapi juga bergaya dan trendi. Karena pakaian adalah salah satu mesin komunikasi (Umberto Eco, 1976) atau sarana komunikasi dalam masyarakat, maka masyarakat sadar atau tidak sadar bisa menilai kepribadian seseorang dari apa yang di pakainya. Menurut Desmond Morris, dalam *Man watching*: *A field guide to human behavior* (1977): ”pakaian juga menampilkan peran sebagai pajangan budaya (*cultural display*)’ , yang di dalamnya membawa suatu pesan dan gaya hidup suatu masyarakat atau komunitas tertentu atau lebih spesifiknya pakaian merupakan ekspresi identitas pribadi.

Perubahan dalam fashion tidak selalu mengenai kebaruan, kadang gaya lama atau fashion yang pernah populer dulu bisa saja muncul lagi dan di terima. Pada artikel di situs sinar harapan dijelaskan bahwa trend fashion memang selalu berkembang, dan perkembangannya itu didasari oleh beragam faktor, salah satunya adalah karena terinspirasi gaya fashion pada masa sebelumnya. Pada tahun 2000-an ini yang banyak dijadikan inspirasi para perancang busana adalah trend fashion tahun 1980-an. Tidak hanya fashion, tapi trend musik pun ikut diangkat kembali sebagai hal yang tak terpisahkan dari fashion-nya. Pada pertengahan 1980-an

hadir musik disko, dengan fashion yang membawa budaya dan gaya hidup komunitasnya.

Menurut Suzanna Wanasuka, anggota APPMI (Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia), menjelaskan dalam artikel di situs Sinar Harapan bahwa ide yang tercipta dari semangat berbusana 1980-an memompa kemudahan seseorang menjadi cantik, serasi dan memiliki daya tarik.

Dalam fashion show , "*Amazing sparkling"*, di hotel Shangri-la tahun lalu, *Ivan Gunawan* mengatakan pameran fashion ini banyak terinspirasi dari glamor 80-an. Pada tahun yang sama, dan ditempat yang sama, Suzanna Wanasuka juga menggelar pameran bertema Retro dengan tajuk *Chic in one day*, dengan *Power dress* sebagai ikonnya. gejala yang muncul sejak John Molloy menulis buku "*Women Dress For Succes*" pada 1975. Membuat kalangan korporat di Amerika Serikat tersentuh, dan kaum perempuan beranjak jadi penuh pertimbangan dalam berpakaian. Segala bentuk penampilannya jadi selaras, jauh dari kesan seadanya.

Dalam fashion, dikenal istilah "*The history of fashion repeat it self*", bisa di artikan kalau sejarah fashion itu tentang pengulangan fashion itu sendiri. Pengulangan gaya gaya lama biasa di sebut dengan *Retro*. Dan hal hal yang di sebutkan diatas bisa jadi gambaran yang jelas mengenai hal ini.

Dalam majalah remaja *Aneka yess* (No.13.thn 2001) menghadirkan fashion 1980-an sebagai trend fashion. di jelaskan dalam artikelnya: "Gelombang fashion 80 sedang pasang. Terinspirasi Madonna dan Michael jackson, Baju bertumpuk aksesori, kaos kaki dan kaca mata warna warni lengkap dengan *Ascot* jadi ciri dominan. Aliran *new wave* dan punk yang memang lahir juga di jaman itu, juga dijadikan inspirasi".

Hal ini menunjukan betapa besarnya keingintahuan masyarakat mengenai fashion tersebut. Namun, Pada umumnya masyarakat tidak begitu tahu dengan istilah istilah fashion 80-an, seperti bandana, *ascot* atau *jeans hipster* yang di sebutkan pada artikel tersebut. Meskipun begitu, mereka kerap menggunakannya. Dan ini bisa menjadi penghambat bagi masyarakat yang tertarik untuk mempelajari ataupun sekedar mengikuti perkembangan fashion 80-an yang pada era 2000-an ini popular kembali. Karena literatur mengenai itu sangat jarang di temukan.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang di angkat adalah bagaimana memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai istilah istilah fashion 80-an. Uraian mengenai suatu istilah dan asal usul mengenai suatu istilah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagi berikut:

1. Besarnya keingintahuan masyarakat mengikuti perkembangan fashion era 80-an yang sekarang di era 2000-an populer kembali.
2. Minimnya informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai istilah-istilah fashion 80-an.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang teridentifikasi di atas, maka permasalahan difokuskan kepada :

- Bagaimana memberikan referensi yang menarik dan informatif mengenai istilah fashion 80-an kepada masyarakat.

1.4 Tujuan Perancangan

Maksud dari pembahasan disertai penelitian mengenai istilah fashion 80-an ini adalah, merancang suatu media informasi berupa buku, yang berisi informasi dan uraian singkat dan jelas mengenai istilah-istilah fashion 80-an, dengan target sasaran untuk masyarakat remaja yang tertarik terhadap fashion 80-an yang sekarang di era 2000-an popular kembali.

Selain itu buku ini juga diharapkan bisa menambah literatur mengenai fashion 80-an di masyarakat.

1.5 Kata Kunci

Sebagai Panduan dalam pencarian data dan penyusunan laporan ini, penulis berpedoman pada kata-kata kunci berikut ini:

1. **Perancangan**

   Perancangan yang jika di terjemahkan ke dalam bahasa inggris adalah *designing,* yang berarti: *"Simulating what we want to make (or do) before we make (or do) it as many times as many be necessary to feel confident in the final result".*

2. **Buku**

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku adalah lembar kertas berjilid, berisi tulisan atau kosong.

3. **Ensiklopedia**

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku atau serangkaian buku yang berisi uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan . dan di susun menurut abjad.

4. **Fashion 80-an**

   Mengangkat Ciri khas fashion 80-an yang serba klasik, retro atau berupa perpaduan warna warna cerah.